

Analisis frasa preposisi dengan modifikator *in* sebagai *Ergänzungen* dan *Angaben* dalam buku *Mein Wunderschöner Schutzengel* karya Kerstin Hermelink

Fenny Nur Suciahesti, Iman Santoso *

Universitas Negeri Yogyakarta. Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta 55281, Indonesia

* Corresponding author, e-mail: iman_santoso@uny.ac.id

Received: 14 March 2023; Revised: 18 June 2023; Accepted: 20 July 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) fungsi yang melekat pada frasa preposisi dengan modifikator *in* yang terdapat dalam buku cerita anak *Mein wunderschöner Schutzengel*, (2) verba yang berkorelasi dengan preposisi *in* dalam buku cerita anak *Mein wunderschöner Schutzengel*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah buku *Mein wunderschöner Schutzengel* Karya Kerstin Hermelink. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik catat. Uji validitas data penelitian ini yaitu konsultasi dengan para ahli (expert judgement). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Uji reliabilitas menggunakan reliabilitas intrarater dan interrater. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) fungsi yang melekat pada frasa preposisi dengan modifikator *in* yaitu sebagai *Ergänzung* dan *Angabe*. Fungsi frasa preposisi dengan modifikator *in* sebagai *Ergänzung* terbagi menjadi 3 jenis fungsi yaitu *Situativergänzung*, *Direktivergänzung*, dan *Präpositivergänzung*. Fungsi frasa preposisi dengan modifikator *in* sebagai *Angabe* terbagi menjadi 4 jenis fungsi yaitu *Lokalangabe*, *Temporalangabe*, *Modalangabe*, dan *Kausalangabe*. (2) ditemukan 15 verba yang berkorelasi dengan preposisi *in* dalam buku cerita anak *Mein wunderschöner Schutzengel*. Verba tersebut yaitu *springen*, *laufen*, *stehen*, *wohnen*, *liegen*, *kommen*, *gehen*, *sein*, *sitzen*, *fahren*, *arbeiten*, *schicken*, *setzen*, *hängen*, dan *beißen*.

Kata Kunci: Frasa Preposisi, Modifikator *in*, *Ergänzungen*, *Angaben*

Analysis of prepositional phrases with the modifier *in* as *Ergänzungen* and *Angaben* in the book *Mein Wunderschöner Schutzengel* by Kerstin Hermelink

Abstract: This study aims to describe: (1) the function attached to prepositional phrases with the modifier *in* contained in the children's story book *Mein wunderschöner Schutzengel*, (2) verbs that correlate with the preposition *in*, in the children's story book *Mein wunderschöner Schutzengel*. This research is a qualitative descriptive research. The sources of data in this study is the book *Mein wunderschöner Schutzengel* by Kerstin Hermelink. The Data were obtained by observing method with note technique. The data validity test of this research data is consultation with the experts (expert judgement). This research instrument is the researcher himself (human instrument). The reliability test is using intrarater and interrater reliability. The results of this study show: (1) The functions attached to prepositional phrases with the modifier *in* are as

Ergänzung and Angabe. The function of prepositional phrases with the modifier in as Ergänzung is divided into 3 types of function namely Situativergänzung, Direktivergänzung, and Präpositivergänzung. While the function of prepositional phrases with the modifier in as Angabe is divided into 4 types of function namely Lokalangabe, Temporalangabe, Modalangabe, and Kausalangabe. (2) It has found 15 verbs that correlate with the preposition in in the children's story book Mein wunderschöner Schutzengel. These verbs are springen, laufen, stehen, wohnen, liegen, kommen, gehen, sein, sitzen, fahren, arbeiten, schicken, setzen, hängen, and beißen.

Keywords: Prepositional phrase, modifier in, Ergänzungen, Angaben

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan ide, perasaan dan keinginan secara lisan maupun tulisan yang digunakan oleh sekelompok orang sebagai perangkat komunikasi. Negara Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional untuk berkomunikasi. Namun, tidak sedikit pula yang mempelajari bahasa asing sebagai nilai tambah. Salah satunya adalah bahasa Jerman.

Bahasa Jerman dianggap sebagai bahasa yang tidak mudah dipelajari karena banyaknya aturan tata bahasa yang rumit dan berbeda dengan bahasa Indonesia. Salah satu unsur tata bahasa yang sulit dipahami adalah preposisi. Penggunaan preposisi yang kurang tepat misalnya, akan membuat kalimat tidak benar secara struktural bahkan mengubah arti dari kalimat itu sendiri.

Preposisi pada hakikatnya tidak bisa berdiri sendiri sehingga membentuk frasa. Preposisi menghubungkan kata-kata dan kelompok-kelompok kata (frase), preposisi juga terletak di dalam unsur kalimat serta mempunyai kemampuan untuk menentukan kasus dari substantif/nomina yang mengikutinya (Helbig & Buscha, 1996). Sementara Simanjuntak (2008) menambahkan bahwa frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Artinya, frasa itu selalu terdapat dalam satu fungsi seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan. Dalam penelitian ini hanya dikaji fungsi frasa preposisi dengan modifikator *in* sebagai pelengkap atau *Ergänzung* dan keterangan atau *Angabe*. Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat frasa preposisi dengan modifikator *in* yang diambil dari tabel data.

(1) *Schnell **springe** ich aus dem Bett und **ins Wohnzimmer**, wo ich meine Geschenke finde.*
(MwS/11)

'Cepat aku melompat dari tempat tidur dan lari **ke ruang keluarga**, di situ telah menunggu hadiah-hadiahku.' (MPM/11)

Pada kalimat (1) frasa preposisi mempunyai makna tempat atau lokasi. Namun jika dilihat dari verbanya, verba *springen* merupakan verba yang mempunyai makna perpindahan tempat sehingga frasa preposisi dengan modifikator *in* pada kalimat ini berfungsi sebagai *Direktivergänzung* atau pelengkap direktif.

(2) *Und **in der Küche stand** mein Geburtstagskuchen mit seinem Überzug aus Schokolade.*
(MwS/11)

'**Di dapur** sudah tersedia kue ulang tahunku dengan glasur cokelat di atasnya.' (MPM/12)

Pada kalimat (2) frasa *in der Küche* merupakan frasa preposisi dengan modifikator *in* dengan makna tempat atau lokasi. Namun fungsi frasa ini termasuk ke dalam *Situativergänzung*

'pelengkap situatif' dilihat dari verba yang ada pada kalimat. Verba *stand* dari *stehen* menurut Dittman dkk (2009: 530) adalah verba yang membutuhkan pelengkap situatif.

(3) **Im Krankenhaus sollen Ärzte den Knoten herausoperieren.** (MwS/15)

'Para dokter harus mengoperasi benjolan itu **di rumah sakit.**' (MPM/17)

Pada kalimat (3) frasa *im Krankenhaus* bermakna menunjukkan tempat atau lokasi kejadian. Namun frasa tersebut berfungsi sebagai *Lokalangabe* 'keterangan tempat' karena verba *herausoperieren* tidak mempunyai korelasi dengan preposisi *in*.

Berdasarkan paparan sebelumnya frasa preposisi dengan modifikator *in* mempunyai fungsi yang beraneka ragam. Selain itu, ada pula verba yang mempunyai korelasi dengan preposisi *in*. Hal seperti inilah yang menyebabkan pembelajar Bahasa Jerman merasa kesulitan untuk mengidentifikasi fungsi frasa preposisi dan mengalami kesulitan dalam membuat kalimat yang menggunakan frasa preposisi khususnya dengan modifikator *in* secara tepat.

Frasa preposisi dengan modifikator *in* tidak hanya produktif digunakan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga dapat ditemukan dalam karya sastra, antara lain dalam buku *Mein wunderschöner Schutzengel* karya Kerstin Hermelink. Kalimat-kalimat yang mengandung frasa preposisi dengan modifikator *in* yang terdapat dalam buku ini sangat menarik untuk diteliti karena cukup produktif dan frasa preposisi di dalamnya mempunyai fungsi yang bervariasi. Dalam penelitian ini dibahas fungsi frasa preposisi dengan modifikator *in* yang terdapat dalam buku *Mein wunderschöner Schutzengel* karya Kerstin Hermelink yang diterjemahkan oleh Lilawati Kurnia dalam buku *Malaikat Pelindungku yang Menakutkan: Ketika Mama Sakit Kanker* pada tahun 2008 yang diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi frasa preposisi dengan modifikator *in* sebagai *Ergänzungen* dan *Angaben*. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah buku *Mein Wunderschöner Schutzengel- Als Nellys Mama Krebs bekam* karya Kerstin Hermelink setebal 56 halaman yang diterbitkan oleh Diametric Verlag pada tahun 2005. Subjek penelitian lainnya adalah terjemahan buku tersebut dalam bahasa Indonesia yang berjudul 'Malaikat Pelindungku yang Menakutkan: Ketika Mama Sakit Kanker' yang diterjemahkan oleh Lilawati Kurnia dan diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia pada tahun 2008.

Objek dalam penelitian ini adalah semua frasa preposisi dengan modifikator *in* dalam buku *Mein Wunderschöner Schutzengel* karya Kerstin Hermelink. Setiap frasa preposisi dengan modifikator *in* yang ditemukan akan dihitung sebagai satu data dan dimasukkan dalam data penelitian. Prosedur penelitian ini diawali dengan membaca buku *Mein Wunderschöner Schutzengel*. Selanjutnya semua data berupa frasa preposisi dengan modifikator *in* dicatat dalam tabel. Semua data yang dimasukkan ke dalam tabel diperiksa kembali dengan teknik intrater dan interrater untuk menentukan keabsahan data hasil penelitian. Langkah terakhir yaitu data tersebut dianalisis fungsinya.

Data Penelitian ini yaitu seluruh frasa preposisi dengan modifikator *in* yang terdapat dalam objek penelitian. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrument*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL). Sesuai

dengan pendapat Sudaryanto (2015) penulis menggunakan intuisi kebahasaan atau intuisi lingual (pengetahuan penulis tentang bahasa bahasa yang dipakai sebagai bukti untuk menetapkan masalah keterimaan) sebagai daya bagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap frasa preposisi dengan modifikator *in* dalam buku *Mein wunderschöner Schutzengel* karya Kerstin Hermelink, telah ditemukan sebanyak 84 frasa preposisi dengan modifikator *in*. Dari data tersebut dapat dibagi menjadi 2 fungsi yaitu sebagai sebagai *Ergänzung* dan *Angabe* yang masing-masing memiliki subfungsi yang berbeda. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Fungsi Frasa Preposisi dengan Modifikator *in* sebagai *Ergänzung*

No.	Fungsi	Frekuensi	Presentase
1.	Präpositivergänzung	0	0%
2.	Situativeergänzung	19	59,37%
3.	Direktivergänzung	13	40,63%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa frekuensi penggunaan frasa preposisi dengan modifikator *in* sebagai *Ergänzungen* dalam buku *Mein wunderschöner Schutzengel* karya Kerstin Hermelink adalah sebanyak 32 kali. Fungsi frasa preposisi dengan modifikator *in* sebagai *Situativeergänzung* berada pada posisi pertama sebanyak 19 kali dengan presentasi 59,37%, dan di posisi kedua adalah sebagai *Direktivergänzung* sebanyak 13 kali dengan presentasi 40,63%, sedangkan di posisi terakhir adalah sebagai *Präpositivergänzung* sebanyak 0 kali dengan presentase 0%.

Tabel 2. Fungsi Frasa Preposisi dengan Modifikator *in* sebagai *Angaben*

No.	Fungsi	Frekuensi	Presentase
1.	Lokalangabe	41	78,85%
2.	Temporalangabe	3	5,77%
3.	Modalangabe	8	15,38%
4.	Kausalangabe	0	0%
	Jumlah	52	100%

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa frekuensi penggunaan frasa preposisi dengan modifikator *in* sebagai *Angaben* dalam buku *Mein wunderschöner Schutzengel* karya Kerstin Hermelink adalah sebanyak 52 kali. Fungsi frasa preposisi dengan modifikator *in* sebagai *Angabe* yang paling sering adalah sebagai *Lokalangabe* sebanyak 41 kali dengan presentasi 78,85%, dan di posisi kedua sebagai *Modalangabe* sebanyak 8 dengan presentase 15,38%, sedangkan di posisi ketiga adalah *Temporalangabe* sebanyak 3 kali dengan presentase 5,77% dan posisi terakhir adalah *Kausalangabe* dengan presentase 0%.

Selain fungsi frasa preposisi dengan modifikator *in*, dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan 15 verba yang berkorelasi dengan preposisi *in* yang dituangkan dalam Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat verba yang berkorelasi dengan preposisi *in* sebanyak 30 kali. Dari sebanyak 15 verba, verba yang paling sering digunakan adalah verba *liegen* dengan frekuensi 7 kali.

Tabel 3. Verba yang Berkorelasi dengan Preposisi *in*

No.	Verba	Frekuensi
1.	springen	1
2.	laufen	2
3.	stehen	2
4.	wohnen	2
5.	liegen	7
6.	kommen	2
7.	gehen	4
8.	sein	2
9.	sitzen	2
10.	fahren	1
11.	arbeiten	1
12.	schicken	1
13.	Setzen	1
14.	hängen	1
15.	beißen	1
	Jumlah	30

Pembahasan

Frasa preposisi dengan modifikator *in* mempunyai fungsi yang bermacam-macam dengan memperhatikan verba dan makna dari frasa itu sendiri. Dalam proses penelitian ditemukan bahwa fungsi frasa preposisi dengan modifikator *in* adalah sebagai *Ergänzung* dan *Angabe*.

Fungsi Frasa Preposisi dengan Modifikator *in* sebagai *Ergänzung*

Berdasarkan teori, diketahui terdapat 3 jenis fungsi frasa preposisi dengan modifikator *in*, yaitu sebagai *Präpositivergänzung*, *Situativergänzung* dan *Direktivergänzung*.

Fungsi Frasa Preposisi dengan Modifikator *in* sebagai *Präpositivergänzung*

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan data berupa frasa preposisi modifikator *in* yang berfungsi sebagai *Präpositivergänzung* 'pelengkap preposisif'. Hal ini terjadi, karena dalam buku *Mein wunderschöner Schutzengel* tidak ditemukan verba berpreposisi atau verba yang mempunyai korelasi yang erat dengan preposisi *in*.

Fungsi Frasa Preposisi dengan Modifikator *in* sebagai *Situativergänzung*

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data berupa frasa preposisi modifikator *in* yang berfungsi sebagai *Situativergänzung* 'pelengkap situatif' sebanyak 19 data.

Kutipan 1:

Und **in der Küche stand** mein Geburtstagskuchen mit seinem Überzug aus Schokolade.
(MwS/11)

'**Di dapur** sudah tersedia kue ulang tahunku dengan glasur cokelat di atasnya.' (MPM/12)

Pada kalimat tersebut frasa *in der Küche* merupakan frasa preposisi dengan modifikator *in*. Fungsi frasa ini termasuk ke dalam *Situativergänzung* 'pelengkap situatif' dilihat dari verba yang ada pada kalimat. Verba *stand* yang merupakan bentuk lampau dari verba *stehen* menurut Dittman dkk (2009: 530) adalah verba yang membutuhkan pelengkap situatif. Selain itu, frasa

in der Küche mempunyai makna untuk menunjukkan lokasi atau tempat suatu peristiwa tanpa ada perpindahan tempat.

Fungsi Frasa Preposisi dengan Modifikator *in* sebagai *Direktivergänzung*

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data berupa frasa preposisi modifikator *in* yang berfungsi sebagai *Direktivergänzung* 'pelengkap direktif' sebanyak 13 data.

Kutipan 2:

Schnell **springe** ich aus dem Bett und **ins Wohnzimmer**, wo ich meine Geschenke finde. (MwS/11)

'Cepat aku melompat dari tempat tidur dan lari **ke ruang keluarga**, di situ telah menunggu hadiah-hadiahku.' (MPM/11)

Pada kalimat tersebut frasa preposisi mempunyai makna tempat atau lokasi. Namun jika dilihat dari verbanya, verba *springen* merupakan verba yang mempunyai makna perpindahan tempat sehingga frasa preposisi dengan modifikator *in* pada kalimat ini berfungsi sebagai *Direktivergänzung* atau pelengkap direktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Dittman dkk (2009: 531) bahwa pelengkap direktif hadir ditentukan oleh verba. Untuk menentukan pelengkap direktif dapat menggunakan kata tanya "*Wohin*" atau ke mana.

Fungsi Frasa Preposisi dengan Modifikator *in* sebagai *Angabe*

Fungsi frasa preposisi dengan modifikator *in* sebagai *Angabe* ada 4 jenis, yaitu sebagai *Lokalangabe*, *Temporalangabe*, *Modalangabe* dan *Kausalangabe*

Fungsi Frasa Preposisi dengan Modifikator *in* sebagai *Lokalangabe*

Menurut hasil penelitian, telah ditemukan 41 frasa preposisi dengan modifikator *in* yang mempunyai fungsi sebagai *Lokalangabe*.

Kutipan 3:

Hatte Mama sie vielleicht nur noch nicht aufgestellt, und sie **warteten** hier irgendwo **in der Küche**? (MwS/12)

'Apakah Mama tidak meletakkan binatang-binatang dan binatang itu hanya menunggu **di dapur** untuk kemudian di taruh di atas kue?' (MPM/12)

Pada kalimat di atas, jika dilihat dari verbanya yaitu *warten*, preposisi *in* bukan merupakan bagian dari verba *warten* karena *warten* biasanya berdampingan dengan preposisi *auf*. Selain itu pada kalimat tersebut terdapat adverbia *hier* dan *irgendwo* yang hadir untuk melengkapi verba. Oleh karena itu fungsi frasa preposisi *in der Küche* adalah sebagai *Angabe* dengan jenis *Lokalangabe* 'keterangan tempat'. Jika frasa *in der Küche* dihilangkan, maka kalimat akan tetap benar secara gramatika dan tetap mempunyai makna.

Fungsi Frasa Preposisi dengan Modifikator *in* sebagai *Temporalangabe*

Menurut hasil penelitian, telah ditemukan 3 frasa preposisi dengan modifikator *in* yang mempunyai fungsi sebagai *Temporalangabe*.

Kutipan 4:

Was **machten** wohl all die anderen Menschen **in diesem Moment**? (MwS/46)

'Apa yang dilakukan semua manusia di atas bumi ini **pada saat in?**' (MPM/48)

Pada kalimat di atas preposisi *in* tidak memiliki korelasi dengan verba *machen*. Selain itu frasa *in diesem Moment* menunjukkan waktu yang sedang berlangsung sehingga frasa preposisi dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai *Temporalangabe* 'keterangan waktu'. Hal ini sejalan dengan pendapat penulis www.mein-deutschbuch.de bahwa keterangan waktu dapat ditandai dengan menunjukkan hari, tanggal, bulan, musim, tahun, abad, masa depan, atau periode. Kasus yang mengikuti preposisi *in* biasanya adalah datif.

Fungsi Frasa Preposisi dengan Modifikator *in* sebagai *Modalangabe*

Menurut hasil penelitian, telah ditemukan 8 frasa preposisi dengan modifikator *in* yang mempunyai fungsi sebagai *Modalangabe*.

Kutipan 5:

*Ich kannte es nicht, und während Papa die Tomaten **in dicke Scheiben schnitt**, fing er an zu erzählen:* (MwS/25)

'Aku tak mengetahuinya, dan selama Papa memotong tomat **menjadi irisan tebal-tebal**, Papa memulai ceritanya:...' (MPM/26)

Pada kalimat di atas, frasa preposisi dengan modifikator *in* mempunyai makna cara seseorang melakukan sesuatu yang dalam kalimat tersebut adalah cara Papa mengiris tomat, sehingga fungsi dari frasa preposisi adalah sebagai *Modalangabe* 'keterangan cara'. Sesuai dengan pendapat penulis www.mein-deutschbuch.de *Modalangabe* digunakan untuk menyatakan cara sesuatu bisa terjadi atau dengan cara apa untuk mencapai tujuan itu, sehingga kata tanya yang tepat untuk hal ini adalah '*wie/ wodurch / auf welche Art* atau *auf welche Weise*.

Fungsi Frasa Preposisi dengan Modifikator *in* sebagai *Kausalangabe*

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan data frasa preposisi modifikator *in* yang berfungsi sebagai *Kausalangabe* 'Keterangan penyebab'. Hal ini terjadi, karena dalam buku *Mein wunderschöner Schutzengel* tidak terdapat frasa preposisi dengan modifikasi *in* yang mempunyai fungsi *Kausalangabe*. Jika dilihat dari ciri-cirinya, preposisi *in* tidak termasuk dalam daftar preposisi yang dapat dikonstruksikan dengan jenis kata lain untuk membentuk *Kausalangabe*. Preposisi yang tepat untuk membentuk *Kausalangabe* menurut www.mein-deutschbuch.de adalah *wegen, aufgrund, aus, dan vor*.

Selain dari fungsi frasa preposisi dengan modifikator *in* yang sudah dijabarkan, menurut hasil penelitian, telah ditemukan pula verba yang mempunyai korelasi dengan preposisi *in*. Ditemukan sebanyak 15 verba yang mempunyai korelasi dengan preposisi *in* dalam buku *Mein wunderschöner Schutzengel*. Verba tersebut yaitu *springen, laufen, stehen, wohnen, liegen, kommen, gehen, sein, sitzen, fahren, arbeiten, schicken, setzen, hängen, dan beißen*. Verba *liegen* adalah verba produktif dengan frekuensi kemunculan paling banyak 7 kali.

Ada 8 verba yang mempunyai makna *Richtung* atau arah ke mana suatu benda atau orang berpindah tempat. Verba tersebut membutuhkan pelengkap yang menunjukkan lokasi tujuan dan biasanya menggunakan *Wechselpräposition* yang diikuti kasus akusatif sehingga dapat membentuk frasa. Fungsi frasa tersebut dalam kalimat adalah sebagai *Direktivergänzung*. Verba tersebut adalah *springen* dengan frekuensi kemunculan 1 kali, *laufen* dengan frekuensi kemunculan 2 kali, *kommen* dengan frekuensi kemunculan 2 kali, *gehen* dengan frekuensi kemunculan

4 kali, *fahren* dengan frekuensi kemunculan 1 kali, *schicken* dengan frekuensi kemunculan 1 kali, *setzen* dengan frekuensi kemunculan 1 kali, dan *beißen* dengan frekuensi kemunculan 1 kali. Sedangkan verba yang memiliki fungsi sebagai pelengkap situatif atau pelengkap yang menunjukkan letak suatu benda ada 7 verba. Verba tersebut adalah *stehen* dengan frekuensi kemunculan 2 kali, *wohnen* dengan frekuensi kemunculan 2 kali, *liegen* dengan frekuensi kemunculan 7 kali, *sein* dengan frekuensi kemunculan 2 kali, *sitzen* dengan frekuensi kemunculan 2 kali, *arbeiten* dengan frekuensi kemunculan 1 kali, dan *hängen* dengan frekuensi kemunculan 1 kali. Biasanya preposisi yang digunakan adalah *Wechselpräposition* yang diikuti kasus datif karena verba yang bersangkutan tidak memiliki makna perpindahan tempat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini. Pertama, di dalam buku *Mein wunderschöner Schutzengel* karya Kerstin Hermelink ditemukan 84 frasa preposisi modifikator *in*. Dari 84 frasa tersebut, ada fungsi yang terdapat di dalamnya yaitu *Ergänzungen* dan *Angaben*. Di antara frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Ergänzungen* 'pelengkap' terdapat 19 frasa preposisi berfungsi sebagai *Situativergänzungen* 'pelengkap situatif', 13 frasa preposisi berfungsi sebagai *Direktivergänzungen* 'pelengkap direktif', dan tidak ditemukan frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Präpositivergänzungen* 'pelengkap preposisi'. Sedangkan di antara frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Angaben* 'keterangan' terdapat 41 frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Lokalangaben* 'keterangan tempat', 3 frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Temporalangaben* 'keterangan waktu', 8 frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Modalangaben* 'keterangan cara', dan tidak ditemukan frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Kausalangaben* 'keterangan penyebab'.

Kedua, terdapat 15 verba yang berkorelasi dengan frasa preposisi bermodifikator *in* dalam *Mein wunderschöner Schutzengel* karya Kerstin Hermelink (2005). Verba tersebut yaitu *springen*, *laufen*, *stehen*, *wohnen*, *liegen*, *kommen*, *gehen*, *sein*, *sitzen*, *fahren*, *arbeiten*, *schicken*, *setzen*, *hängen*, dan *beißen*. Dari semua verba yang berkorelasi dengan preposisi *in*, verba *liegen* 'adalah' yang paling banyak berkorelasi dengan preposisi *in*, yaitu sebanyak 7 data.

Penelitian tentang fungsi frasa preposisi masih sedikit dilakukan, oleh karena itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai frasa preposisi yang berfungsi sebagai *Ergänzungen* 'pelengkap' dan *Angaben* 'keterangan', karena mungkin saja ditemukan lebih banyak lagi fungsi yang melekat pada frasa preposisi pada bentuk teks yang lain, seperti teks berita dan teks ilmiah. Pengajar Bahasa Jerman juga diharapkan dapat memperbanyak pembahasan mengenai fungsi frasa preposisi dalam kalimat yang selama ini jarang dipelajari.

DAFTAR REFERENSI

- Dittman, dkk. (2009). *Wahrig Richtiges Deutsch leicht gemacht*. München.: Geschäftsbereich Verlag.
- Helbig, G., & Buscha, J. (1996). *Deutsche Grammatik*. Ein Handbuch für den Ausländerunterricht. Leipzig: Verlag Enzyklopädie.
- Hermelink, K. (2005). *Mein wunderschöner Schutzengel*. München: DIAMETRIC Verlag.
- Kurnia, L. (2008). *Malaikat Pelindungku yang Menakjubkan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Simanjuntak, H. (2008). *Buku Ajar Sintaksis*. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Program Kerjasama dengan Pemerintahan Daerah Kabupaten Ketapang.
- Sudaryanto, S. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudaryanto, S (2021). "Angaben". Mein-deutschbuch.de/angaben. Diakses pada tanggal 25 Desember 2021.